



Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Pertanian

Oleh :

H. Muhammad Afif Bizri, SH,M.Hum, Hairul Ikhwan, S.Hut.
Hj. Rusmaliah, S.Hut. Yunita Anggeriana, S.Hut.

PENDAHULUAN

Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki sektor pertanian yang vital dalam perekonomian daerah. Dengan luas lahan sawah mencapai 413.107 hektar dan perkebunan seluas 437.037 hektar, sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 20,48 % pada tahun 2023, serta menyerap tenaga kerja sebesar 41,34%, yang berperan dalam menurunkan angka pengangguran hingga 2,29%

Sektor pertanian di HSS menghadapi tantangan berupa penurunan luas lahan baku sawah dari 52.589 hektar pada tahun 2018 menjadi 30.163,67 hektar pada tahun 2021. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam pertanian masih rendah, dengan mayoritas petani berusia di atas 45 tahun dan tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SD atau lebih rendah

Pekarangan rumah sering kali dianggap sebagai area yang tidak memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Padahal, dengan pemanfaatan yang optimal, pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber pangan yang berkelanjutan, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, serta menjadi sumber pendapatan tambahan. Optimalisasi pekarangan rumah untuk sektor pertanian merupakan solusi efektif dalam menghadapi keterbatasan lahan pertanian serta mendukung program ketahanan pangan nasional.

Optimalisasi pekarangan rumah adalah upaya memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk aktivitas pertanian dengan tujuan menghasilkan bahan pangan atau produk pertanian lainnya. Prinsip utama dalam optimalisasi ini meliputi pemanfaatan ruang secara efisien, penggunaan teknologi pertanian sederhana, dan pemeliharaan yang mudah serta berkelanjutan.

Secara manfaat, pekarangan rumah untuk pertanian akan berdampak luas, seperti manfaat ekonomi : menghemat pengeluaran rumah tangga dengan produksi pangan sendiri, menjadi sumber pendapatan tambahan dengan menjual hasil panen serta mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari pasar.

Adapun manfaat secara kelestarian lingkungan adalah : mengurangi dampak pemanasan global dengan menambah area hijau, mengurangi limbah organik melalui pemanfaatan kompos, meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Manfaat sosial dan kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertanian berkelanjutan, meningkatkan ketersediaan bahan pangan sehat di rumah, meningkatkan kualitas hidup melalui aktivitas berkebun yang menyehatkan.

Sehingga layak upaya optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk pertanian agar digerakkan oleh Pemerintah Daerah.

Ringkasan

Sektor pertanian merupakan sektor yang vital bagi perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini dapat terlihat dalam share PDRB sektor pertanian sebesar 20,48%.

Masyarakat umum memandang bahwa pekarangan rumah sebagai area yang tidak memiliki nilai ekonomi yang signifikan, padahal pekarangan rumah dapat dioptimalkan melalui sektor pertanian.

Hal ini dilakukan dengan upaya memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk aktivitas pertanian dengan tujuan menghasilkan bahan pangan atau produk pertanian lainnya. Pekarangan rumah untuk pertanian akan berdampak luas, seperti manfaat ekonomi, kelestarian lingkungan, sosial serta Kesehatan.

Jenis tanaman yang cocok untuk pekarangan adalah seperti : Sayuran: Bayam, kangkung, cabai, tomat, dan terong, Buah-buahan: Pepaya, pisang, jeruk, dan mangga, Tanaman obat: Jahe, kunyit, dan lidah buaya, Tanaman hias yang bermanfaat: Lavender dan lidah mertua yang juga memiliki manfaat kesehatan dan lingkungan.

Ada inovasi dalam penggunaan galon bekas air mineral sebagai media tanam dalam pertanian urban. Hal ini dilakukan karena murah, ramah lingkungan, dan mudah diaplikasikan. Teknik ini memanfaatkan limbah plastik menjadi wadah tanaman hidroponik, vertikultur, atau sistem irigasi sederhana.

Metode ini sangat cocok untuk pertanian urban atau bagi pemula yang ingin mencoba bercocok tanam dengan cara praktis.

Kebijakan yang dapat diambil adalah :

1. Pemerintah Daerah melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga mulai menerapkan pertanian pekarangan, serta memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, sarana dan prasarana pertanian serta pendampingan teknis.
2. Pemerintah Daerah mendorong masyarakat untuk menanam tanaman sumber gizi seperti sayuran hijau, umbi-umbian, dan buah-buahan.
3. Pemerintah dan lembaga terkait berkolaborasi dalam memberikan pelatihan serta bantuan untuk mendukung pertanian pekarangan.
4. Pemerintah Daerah menciptakan kebijakan insentif bagi warga yang aktif mengembangkan pertanian di pekarangan mereka.
5. Melakukan inovasi-inovasi di sektor pertanian, salah satunya dengan penggunaan galon bekas air mineral sebagai media tanam dalam pertanian urban.

TINJAUAN KEBIJAKAN

Pemerintah Daerah di berbagai wilayah Indonesia telah mengembangkan berbagai kebijakan untuk mendorong pemanfaatan pekarangan masyarakat guna mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian.

Pekarangan rumah seringkali hanya digunakan sebagai halaman kosong atau tempat bermain. Padahal, dengan pengelolaan yang tepat, lahan ini dapat menjadi sumber pangan dan pendapatan tambahan. Keterbatasan lahan pertanian di perkotaan dan tingginya harga bahan pangan mendorong perlunya inovasi pemanfaatan pekarangan.

Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang sering kali tidak produktif agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Salah satu kebijakan utama adalah program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang didukung oleh Kementerian Pertanian. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan mereka untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura, serta beternak dalam skala kecil. Pemerintah Daerah sering kali memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, dan pendampingan teknis untuk memastikan keberhasilan program ini.



Beberapa daerah juga melakukan kebijakan *urban farming* atau pertanian perkotaan yang melibatkan masyarakat dalam menanam sayuran dan buah-buahan di lahan sempit, termasuk di pekarangan rumah. Pemerintah Daerah biasanya memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik hidroponik, vertikultur, dan akuaponik agar mereka dapat bercocok tanam dengan lebih efisien meskipun memiliki keterbatasan lahan.

Pemerintah Daerah juga bekerja sama dengan kelompok tani dan organisasi masyarakat dalam menciptakan kebijakan insentif bagi warga yang aktif mengembangkan pertanian di pekarangan mereka. Insentif ini bisa berupa keringanan pajak, subsidi alat pertanian, atau program pemasaran hasil pertanian melalui koperasi dan pasar lokal.

Kebijakan pengelolaan pekarangan juga dikaitkan dengan program ketahanan pangan dan gizi. Pemerintah Daerah selayaknya mendorong masyarakat untuk menanam tanaman sumber gizi seperti sayuran hijau, umbi-umbian, dan buah-buahan guna mengatasi permasalahan stunting dan kekurangan gizi di wilayahnya.

Dengan berbagai kebijakan tersebut, pemanfaatan pekarangan untuk pertanian tidak hanya membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sendiri tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Adapun jenis tanaman yang cocok untuk pekarangan adalah seperti : Sayuran: Bayam, kangkung, cabai, tomat, dan terong, Buah-buahan: Pepaya, pisang, jeruk, dan mangga, Tanaman obat: Jahe, kunyit, dan lidah buaya, Tanaman hias yang bermanfaat: Lavender dan lidah mertua yang juga memiliki manfaat kesehatan dan lingkungan.

Sedangkan teknik optimalisasi pertanian di pekarangan dapat menerapkan beberapa alternatif :

- 1. Vertikultur – Menanam secara vertikal untuk menghemat ruang.
- 2. Hidroponik – Bertani tanpa tanah menggunakan air dan nutrisi.
- 3. Akuaponik – Kombinasi antara budidaya ikan dan tanaman dalam satu ekosistem.
- 4. Pemanfaatan Limbah Organik – Menggunakan kompos dari limbah dapur sebagai pupuk alami.

Dibalik beberapa keknik di atas, ada inovasi dalam penggunaan galon bekas air mineral sebagai media tanam dalam pertanian urban karena murah, ramah lingkungan, dan mudah diaplikasikan. Teknik ini memanfaatkan limbah plastik menjadi wadah tanaman hidroponik, vertikultur, atau sistem irigasi sederhana. Metode ini sangat cocok untuk pertanian urban atau bagi pemula yang ingin mencoba bercocok tanam dengan cara praktis

Bertani menggunakan potongan galon memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- 1. Hemat Ruang (Cocok untuk area terbatas seperti pekarangan rumah, balkon, atau *rooftop* dan bisa disusun secara vertikal untuk memaksimalkan lahan sempit).
- 2. Ramah Lingkungan (Mengurangi limbah plastik dengan mendaur ulang galon bekas, serta mengurangi penggunaan pot atau wadah baru yang berbahan plastik).
- 3. Biaya Murah (Tidak perlu membeli pot mahal, cukup menggunakan galon bekas yang sudah tidak terpakai, dan bisa dibuat sendiri dengan alat sederhana).

Gambaran Pelaksanaan Inovasi dalam penggunaan galon bekas air mineral sebagai media tanam dalam pertanian urban (Seting Galon, Media Tanam, Penyiraman dan Pemupukan)



- 4. Mudah Dipindahkan (Potongan galon lebih ringan dibandingkan dengan pot tanah liat atau semen, sehingga mudah dipindahkan sesuai kebutuhan. Cocok untuk tanaman yang memerlukan paparan sinar matahari tertentu).
- 5. Mengontrol Media Tanam (Bisa memilih dan mengatur sendiri jenis tanah dan pupuk yang digunakan, dan mempermudah perawatan tanaman karena media tanam tidak langsung bersentuhan dengan tanah asli).
- 6. Mencegah Hama Tanah (Mengurangi risiko serangan hama yang biasanya hidup di tanah seperti cacing pemakan akar dan serangga lainnya).
- 7. Cocok untuk Berbagai Jenis Tanaman (Bisa digunakan untuk menanam sayuran seperti bayam, kangkung, cabai, tomat, hingga tanaman herbal seperti mint dan basil).

Optimalisasi pekarangan rumah untuk sektor pertanian merupakan solusi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan, menciptakan sumber pendapatan tambahan, serta memberikan manfaat lingkungan dan sosial. Dengan teknik yang tepat seperti vertikultur, hidroponik, dan akuaponik, pekarangan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kebijakan yang dapat diambil adalah :

- 1. Pemerintah Daerah melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga mulai menerapkan pertanian pekarangan, serta memberikan bantuan berupa bibit, pupuk, sarana dan prasarana pertanian serta pendampingan teknis.
- 2. Pemerintah Daerah mendorong masyarakat untuk menanam tanaman sumber gizi seperti sayuran hijau, umbi-umbian, dan buah-buahan guna mengatasi permasalahan stunting dan kekurangan gizi di wilayahnya
- 3. Pemerintah dan lembaga terkait berkolaborasi dalam memberikan pelatihan serta bantuan untuk mendukung pertanian pekarangan.
- 4. Pemerintah Daerah menciptakan kebijakan insentif bagi warga yang aktif mengembangkan pertanian di pekarangan mereka.
- 5. Melakukan inovasi-inovasi di sektor pertanian, salah satunya dengan penggunaan galon bekas air mineral sebagai media tanam dalam pertanian urban.

